



Makna Ideasional pada Teks Video YouTube Guru Gembul “Cara Mengukur Kadar Intelektualitas Seseorang”: Analisis Linguistik Fungsional Sistemik

Nissa Media Utami^{1*}, Muhammad Aceng Tata¹, Rizzaldy Satria Wiwaha¹

¹UIN Sunan Gunung Djati Bandung

*Correspondence: nissamediautamiii@gmail.com

Abstrak

Bahasa dipandang sebagai sistem semiotik sosial yang memiliki tiga fungsi utama, yaitu fungsi ideasional, fungsi interpersonal, dan fungsi tekstual. Fungsi ideasional berkaitan dengan kemampuan bahasa untuk merepresentasikan pengalaman manusia, baik pengalaman yang bersifat fisik, mental, maupun sosial. Penelitian ini bermaksud mengetahui makna ideasional serta maksud yang terkandung dalam teks video yang berjudul cara mengukur kadar intelektualitas seseorang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis makna ideasional dengan teknik pengumpulan data pustaka. Peneliti mengacu kepada teori yang dikemukakan oleh M.A.K Halliday yaitu Linguistik Fungsional Sistemik (LSF) berkaitan dengan makna ideasional. Terdapat enam jenis proses yaitu proses material, proses mental, proses verbal, proses perilaku, proses relasional dan proses eksistensial. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa guru gembul lebih banyak menggunakan proses material dan proses mental. Penggunaan gaya bahasa menunjukkan strategi komunikasi yang argumentatif, retorik, dan reflektif untuk menyampaikan gagasan mengenai intelektualitas. Perpaduan tersebut membuat penyampaian materi menjadi lebih komunikatif, menarik, serta mendukung penyampaian makna ideasional dalam konten video.

Kata Kunci: Linguistik Fungsional Sistemik; Makna Ideasional; Video YouTube

Received: 12 Jun 2026; Revised: 26 Jun 2026; Accepted: 27 Jun 2026; Available Online: 29 Jun 2026

This is an open access article under the [CC - BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana utama manusia dalam menyampaikan gagasan, pengalaman, serta pengetahuan kepada orang lain. Dalam kajian linguistik, bahasa tidak hanya dipahami sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sistem tanda yang merepresentasikan realitas sosial, budaya, dan kognitif penuturnya. Oleh karena itu, analisis bahasa tidak hanya berfokus pada struktur gramatikal semata, melainkan juga pada makna yang dihasilkan melalui penggunaan bahasa tersebut dalam konteks tertentu (Panggalo 2022).

Konten edukatif di YouTube saat ini berkembang sebagai salah satu media penyebaran pengetahuan yang banyak diakses masyarakat. Berbagai kreator memanfaatkan platform ini untuk menyampaikan materi pendidikan, filsafat, dan isu sosial melalui penggunaan bahasa yang beragam. Dalam konteks tersebut, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun makna, membentuk cara berpikir audiens, serta merepresentasikan suatu realitas tertentu. Oleh karena itu, analisis terhadap fenomena kebahasaan dalam konten edukatif YouTube menjadi penting untuk memahami bagaimana pesan, gagasan, dan nilai-nilai dikonstruksikan melalui pilihan bahasa yang digunakan oleh kreator konten. Salah satu kanal edukatif yang menarik untuk dikaji adalah Guru Gembul karena secara konsisten menyajikan pembahasan yang bersifat argumentatif dan reflektif mengenai filsafat, pendidikan, dan fenomena sosial. Karakteristik tersebut menjadikan video Guru Gembul layak dianalisis secara linguistik, khususnya dalam mengungkap representasi makna ideasional yang dibangun melalui bahasa (Rahmawati 2021).

Dalam perspektif Linguistik Fungsional Sistemik (LSF) yang dikembangkan oleh M.A.K. Halliday, bahasa dipandang sebagai sistem semiotik sosial yang memiliki tiga fungsi utama, yaitu fungsi ideasional, fungsi interpersonal, dan fungsi tekstual. Fungsi ideasional berkaitan dengan kemampuan bahasa untuk

merepresentasikan pengalaman manusia, baik pengalaman yang bersifat fisik, mental, maupun sosial. Melalui fungsi ini, bahasa memungkinkan penutur untuk menggambarkan peristiwa, tindakan, proses berpikir, serta hubungan antara berbagai unsur yang terdapat dalam realitas kehidupan. Dengan kata lain, makna ideasional berperan penting dalam membangun representasi dunia melalui bahasa. Analisis terhadap makna ideasional biasanya dilakukan dengan mengkaji struktur transitivitas dalam klausa, yang meliputi jenis proses, partisipan, serta keterangan yang menyertai proses tersebut. Melalui analisis ini, peneliti dapat memahami bagaimana suatu teks merepresentasikan realitas, bagaimana pengalaman dikonstruksikan, serta bagaimana penutur menempatkan berbagai unsur dalam struktur makna yang disampaikan (Sinar 2012).

Makna ideasional berkaitan dengan cara manusia menggunakan bahasa untuk merepresentasikan pengalaman, peristiwa, aktivitas, pemikiran, serta realitas yang ada di dunia. Melalui fungsi ini, bahasa tidak hanya berperan sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun dan menggambarkan pemahaman seseorang terhadap suatu fenomena. Dalam kajian LSF, makna ideasional direalisasikan melalui sistem transitivitas, yaitu sistem kebahasaan yang menunjukkan bagaimana pengalaman manusia diwujudkan dalam bentuk klausa melalui tiga unsur utama, yaitu proses, partisipan, dan sirkumstan. Proses menunjukkan aktivitas atau keadaan yang terjadi, partisipan menunjukkan pihak yang terlibat dalam proses tersebut, sedangkan sirkumstan memberikan informasi tambahan yang berkaitan dengan waktu, tempat, cara, sebab, maupun kondisi suatu peristiwa. Sistem transitivitas terdiri atas enam jenis proses, yaitu proses material, proses mental, proses verbal, proses perilaku, proses relasional, dan proses eksistensial. Proses material berkaitan dengan tindakan atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang atau sesuatu, proses mental berkaitan dengan pengalaman batin seperti berpikir, memahami, dan merasakan, proses verbal berkaitan dengan aktivitas menyampaikan informasi atau ujaran, proses perilaku berkaitan dengan tindakan yang berhubungan dengan perilaku fisik maupun psikologis, proses relasional menunjukkan hubungan atau keadaan antara satu entitas dengan entitas lainnya, sedangkan proses eksistensial menunjukkan keberadaan suatu hal.

Penelitian mengenai makna ideasional dalam perspektif Linguistik Sistemik Fungsional (LSF) telah banyak dilakukan dengan menggunakan berbagai objek kajian. Penelitian Syamsurijal dkk. mengkaji makna ideasional dalam pidato Cinta Laura Kiehl pada acara peluncuran moderasi beragama dengan fokus pada sistem transitivitas. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya penggunaan proses material, mental, relasional, behavioral, dan eksistensial dalam membangun makna pengalaman penutur, dengan proses mental sebagai proses yang paling dominan. Penelitian lain oleh Rahim, Nursalam, dan Nurhikmah juga membahas representasi makna dalam teks budaya melalui pendekatan Linguistik Fungsional Sistemik dan menemukan bahwa makna ideasional direalisasikan melalui unsur leksikogramatika, khususnya proses material, mental, dan relasional. Selain itu, penelitian mengenai transitivitas juga telah diterapkan pada berbagai teks, seperti teks peradilan, teks sastra, pidato, dan teks naratif untuk melihat bagaimana bahasa merepresentasikan pengalaman, tindakan, serta realitas sosial (Apriani 2024).

Kebaruan penelitian ini terletak pada pemilihan objek kajian berupa teks video YouTube Guru Gembul yang merepresentasikan bentuk wacana digital kontemporer. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dominan mengkaji teks pidato, sastra, budaya, atau dokumen formal, penelitian ini mengaplikasikan teori Linguistik Sistemik Fungsional pada tuturan dalam media digital yang memiliki karakter komunikatif, argumentatif, dan reflektif. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi jenis proses transitivitas yang muncul, tetapi juga menjelaskan bagaimana dominasi proses material dan mental digunakan untuk menggambarkan tindakan, pengalaman, serta cara berpikir dalam membangun gagasan tentang kadar intelektualitas seseorang. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian makna ideasional dalam wacana digital serta memperluas penerapan teori LSF pada fenomena komunikasi berbasis platform YouTube.

Video berjudul “Cara Mengukur Kadar Intelektualitas Seseorang” dipilih sebagai objek penelitian karena mengangkat tema intelektualitas yang berkaitan erat dengan aktivitas berpikir, penilaian, dan refleksi diri sehingga berpotensi memunculkan berbagai representasi makna ideasional. Selain itu, penyampaian materi dalam video tersebut didominasi oleh bahasa yang argumentatif dan reflektif, ditandai dengan penggunaan penalaran, pemberian contoh, serta ajakan berpikir kritis kepada audiens. Karakteristik tersebut memungkinkan munculnya variasi proses transitivitas yang beragam, seperti proses material, mental, relasional, maupun verbal, sehingga relevan untuk dianalisis menggunakan pendekatan Linguistik Fungsional Sistemik.

Teks yang terdapat dalam video tersebut tidak hanya menyampaikan informasi secara langsung, tetapi juga merepresentasikan cara pandang tertentu terhadap konsep intelektualitas. Melalui pilihan kata, struktur kalimat, serta pola argumentasi yang digunakan, penutur membangun representasi tentang apa yang dimaksud dengan intelektualitas dan bagaimana cara menilai tingkat intelektualitas seseorang. Dalam konteks ini, analisis makna ideasional menjadi penting karena dapat mengungkap bagaimana pengalaman, konsep, serta pengetahuan tentang intelektualitas direpresentasikan dalam bahasa yang digunakan. Dengan mengkaji jenis proses yang muncul dalam klausa, partisipan yang terlibat, serta hubungan antara unsur-unsur tersebut, peneliti dapat memahami bagaimana teks tersebut membangun representasi realitas tentang intelektualitas. Selain itu, analisis ini juga dapat menunjukkan bagaimana penutur memposisikan individu, pengetahuan, dan proses berpikir dalam kerangka konseptual tertentu.

Kajian terhadap makna ideasional dalam teks video YouTube juga memiliki relevansi yang penting dalam konteks perkembangan literasi digital. Pada era informasi saat ini, masyarakat dihadapkan pada berbagai jenis informasi yang disampaikan melalui media digital dengan beragam gaya bahasa dan strategi komunikasi. Oleh karena itu, kemampuan untuk memahami bagaimana makna dibangun dalam teks menjadi keterampilan yang penting bagi masyarakat. Analisis stilistika yang memfokuskan pada makna ideasional dapat membantu mengungkap bagaimana suatu teks membangun representasi realitas, bagaimana pengetahuan disampaikan, serta bagaimana audiens diarahkan untuk memahami suatu konsep tertentu. Dengan demikian, kajian ini tidak hanya memiliki kontribusi dalam bidang linguistik, tetapi juga dalam pengembangan literasi kritis di kalangan masyarakat (Sari 2020).

Selain itu, penelitian mengenai makna ideasional dalam teks video edukatif juga dapat memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana bahasa digunakan sebagai alat untuk menyampaikan gagasan yang bersifat abstrak dan filosofis. Topik mengenai intelektualitas merupakan konsep yang kompleks dan multidimensional, sehingga penyampaiannya memerlukan strategi bahasa yang tepat agar dapat dipahami oleh audiens yang beragam. Melalui analisis makna ideasional, peneliti dapat mengidentifikasi bagaimana konsep tersebut direpresentasikan melalui berbagai jenis proses linguistik, seperti proses mental yang menggambarkan aktivitas berpikir, proses relasional yang menunjukkan hubungan antara konsep-konsep tertentu, serta proses material yang menggambarkan tindakan atau aktivitas yang berkaitan dengan intelektualitas. Dengan demikian, analisis ini dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai bagaimana bahasa digunakan untuk membangun dan menyampaikan konsep-konsep abstrak dalam komunikasi publik (Sinar 2012).

Di sisi lain, kajian mengenai teks video YouTube juga menunjukkan bahwa media digital telah menjadi ruang baru bagi praktik diskursif yang mempengaruhi cara masyarakat memahami berbagai isu sosial dan intelektual. Konten edukatif yang disajikan oleh kreator seperti Guru Gembul tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan wacana yang dapat mempengaruhi cara berpikir audiens. Dalam konteks ini, analisis bahasa menjadi penting untuk memahami bagaimana wacana tersebut dibangun dan disampaikan. Dengan menggunakan pendekatan stilistika yang berfokus pada makna ideasional, penelitian ini berupaya untuk mengungkap bagaimana teks dalam video tersebut merepresentasikan konsep intelektualitas serta bagaimana pengalaman dan pengetahuan tentang intelektualitas dikonstruksikan melalui bahasa (Halliday, M. A. K., & Matthiessen 2014).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai makna ideasional dalam teks video YouTube memiliki relevansi yang penting dalam kajian linguistik kontemporer, khususnya dalam memahami bagaimana bahasa digunakan untuk merepresentasikan pengalaman dan pengetahuan dalam konteks media digital. Video berjudul "Cara Mengukur Kadar Intelektualitas Seseorang" yang disampaikan oleh kanal Guru Gembul merupakan objek kajian yang menarik karena mengandung berbagai konstruksi bahasa yang merepresentasikan konsep intelektualitas secara argumentatif dan reflektif. Melalui analisis makna ideasional, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana bahasa digunakan untuk membangun representasi konsep intelektualitas dalam teks video edukatif. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian stilistika serta memperkaya penelitian mengenai analisis bahasa dalam media digital, khususnya dalam konteks komunikasi edukatif di platform YouTube.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis makna ideasional dan gaya bahasa pada teks video YouTube Guru Gembul yang berjudul *Cara Mengukur Kadar Intelegualitas Seseorang*. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena kebahasaan yang terdapat dalam teks secara mendalam. Sementara itu, metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan serta menginterpretasikan data secara sistematis tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian (Sugiyono 2017).

Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi terhadap video YouTube Guru Gembul berjudul *Cara Mengukur Kadar Intelegualitas Seseorang* yang berdurasi 15 menit 13 detik dan telah ditonton sebanyak 557.000 kali. Video tersebut dipilih karena mengangkat tema intelegualitas yang relevan dengan aktivitas berpikir, penilaian, dan refleksi diri, serta disampaikan melalui bahasa yang argumentatif dan reflektif. Data penelitian diperoleh dari keseluruhan isi video yang dianalisis secara menyeluruh tanpa membatasi pada segmen tertentu. Seluruh tuturan dalam video diamati, kemudian ditranskripsikan ke dalam bentuk teks tertulis menggunakan teknik transkripsi ortografis, yaitu mentranskripsikan tuturan sesuai dengan ujaran yang disampaikan tanpa mengubah makna aslinya. Hasil transkripsi tersebut selanjutnya dijadikan sebagai korpus data untuk dianalisis berdasarkan sistem transitivitas dalam Linguistik Fungsional Sistemik (Zed 2018).

Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menginterpretasi tuturan yang terdapat dalam teks video berdasarkan konsep makna ideasional dan kajian stilistika. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gagasan atau ide disampaikan melalui pilihan kata, struktur kalimat, serta gaya bahasa yang digunakan dalam penyampaian materi pada video tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini bersumber dari sebuah video yang diunggah pada kanal YouTube Guru Gembul dengan judul *Cara Mengukur Kadar Intelegualitas Seseorang*. Video tersebut berisi pemaparan mengenai cara memahami tingkat intelegualitas seseorang melalui cara berpikir serta cara seseorang menyampaikan pendapat. Dalam penyampaiannya, pembicara menjelaskan bahwa intelegualitas tidak hanya berkaitan dengan tingkat pendidikan formal, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam memahami suatu persoalan, memberikan alasan yang logis, serta menyampaikan gagasan secara runtut. Materi yang disampaikan dalam video tersebut disusun dalam bentuk penjelasan yang bersifat argumentatif dan reflektif, sehingga mendorong audiens untuk memikirkan kembali cara mereka menilai intelegualitas seseorang dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Tampilan video YouTube Guru Gembul berjudul “Cara Mengukur Kadar Intelegualitas Seseorang”

Secara umum, isi video menekankan beberapa indikator yang dapat digunakan untuk melihat tingkat intelegualitas seseorang. Salah satu indikator yang dijelaskan adalah kemampuan seseorang dalam memberikan alasan yang jelas ketika menyampaikan pendapat. Dalam video tersebut juga dijelaskan bahwa seseorang yang memiliki kemampuan intelektual biasanya mampu menjelaskan hubungan sebab akibat serta tidak hanya menyampaikan pernyataan tanpa dasar yang jelas. Penjelasan tersebut disampaikan melalui contoh-contoh yang dekat dengan pengalaman sehari-hari, sehingga gagasan yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami oleh

audiens. Dengan pendekatan tersebut, pembicara berusaha menunjukkan bahwa intelektualitas tidak semata-mata dilihat dari gelar atau latar belakang pendidikan, tetapi juga dari cara seseorang berpikir dan mengemukakan ide.

Dalam penelitian ini, data yang dianalisis berupa tuturan atau pernyataan yang diucapkan oleh pembicara sepanjang video berlangsung. Tuturan tersebut kemudian ditranskripsikan ke dalam bentuk teks agar dapat dianalisis secara lebih sistematis. Proses transkripsi dilakukan dengan memperhatikan keutuhan makna dari setiap pernyataan yang disampaikan, sehingga tidak terjadi perubahan makna dari konteks asli video. Teks hasil transkripsi selanjutnya dijadikan sebagai sumber data utama dalam penelitian ini. Melalui data tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi bagian-bagian tuturan yang mengandung makna ideasional serta mengamati bagaimana gagasan mengenai intelektualitas disampaikan oleh pembicara.

Penelitian ini memfokuskan analisis pada makna ideasional yang terdapat dalam tuturan-tuturan yang relevan dengan topik pembahasan dalam video. Selain itu, penelitian ini juga memperhatikan cara penyampaian gagasan melalui pilihan kata, struktur kalimat, serta bentuk gaya bahasa yang digunakan oleh pembicara. Analisis tersebut dilakukan untuk melihat bagaimana suatu gagasan atau ide dibangun dan disampaikan secara linguistik dalam teks video yang dianalisis.

Makna Ideasional dalam Teks Video

Dalam video yang berjudul “cara mengukur kadar intelektualitas seseorang” Guru Gembul berperan sebagai pemateri. Ia menjelaskan terkait hal-hal apa saja yang bisa menjadikan bahan untuk introspeksi diri. Video ini merupakan pelengkap dari video sebelumnya yang berjudul “20 kriteria karakter orang yang tidak bahagia”. Keseluruhan teks yang ditranskripsikan terdapat proses, partisipan dan sirkumstan. Dari data yang dianalisis, terdapat proses yang terbagi menjadi enam, yaitu:

Proses Material

Aktivitas fisik termasuk ke dalam proses material. Menurut Santosa kita bisa mengetahui cirinya yaitu dengan melihat dan menganalisis aktifitas yang bersifat kreatif dan disponsif atau mempengaruhi sesuatu (Santosa 2003).

Partisipan meliputi aktor, goal, range, benefiseri (resipien atau klien). Pada proses terdapat aktor yang disebut pelaku, goals adalah sasaran yang dikenai oleh aktor, range mencakup perluasan proses dan benefiseri adalah penerima goal. Berikut ini data proses materil yang terdapat dalam teks video diantaranya sebagai berikut:

<i>Siapapun yang mengatakan</i>	<i>NKRI harga mati</i>
Aktor	Proses: material Goal

Pada data diatas terkandung makna ideasional. Proses menjadi inti sari dalam klausa ini. *Mengatakan* adalah jenis proses material karena berupa aktifitas fisik. Aktivitas ini dilakukan oleh aktor yang di representasikan dengan *siapapun*. Goal dari proses tersebut adalah *NKRI harga mati*. Yang dimaksud dari pernyataan diatas adalah mengeneralisir siapapun orang yang berkata baik itu yang punya jabatan maupun tidak, remaja maupun dewasa atau sebagainya. Situasi itu sedang menjelaskan bahwa orang yang berpendapat diatas sebenarnya dia belum bisa memaknai nasionalisme. Dikarenakan nama sebuah bangsa itu adalah kesepakatan bersama.

<i>Orang yang melakukan</i>	<i>kebaikan</i>
Aktor	Proses: material Range

Pada data tersebut terkandung makna ideasional. Proses menjadi inti sari dalam klausa ini. Aktivitas fisik direalisasikan dalam kata *melakukan* dengan jenis proses material. Aktor melakukan aktivitas yang direpresentasikan dengan kata *orang*. Range atau perluasan dari kata *melakukan* adalah *kebaikan*. Jadi, pesan yang disampaikan bahwa kebaikan dilakukan oleh orang. Yang dimaksud dari pernyataan diatas adalah suatu pertanyaan apakah seseorang itu munafik ketika dia melakukan kebaikan dan jawabannya itu belum tentu. Ketika menjudge bahwa seseorang adalah munafik itu menandakan bahwa kadar intelektualitasnya rendah.

Proses Mental

Proses mental adalah tindakan yang bersifat aktivitas otak dan penginderaan. Proses ini terdiri dari aktivitas berfikir, merasa dan mengindera. Terdapat tiga tipe dalam proses ini diantaranya koognitif, pespektif dan afektif (Santosa 2003).

Berdasarkan partisipannya, yang mempersamai proses mental antara lain *senser* dan *phenomenon*. Yang mengindera merupakan *senser* sedangkan *phenomenon* terbagi menjadi *phenomenon mikro* yang menyatakan dalam kata benda serta *phenomenon makro* yang menyatakan bentuk klausa. Berikut ini data proses mental yang terdapat dalam teks video tersebut diantaranya sebagai berikut:

<i>Kita</i>	<i>bisa</i>	<i>melihat</i>	<i>bagaimana cara dia bereaksi saat menghadapi kritik</i>
Senser	Sirkumstan	Proses: mental	Phenomenon makro

Pada data tersebut terdapat klausa dengan makna ideasional. Proses mental direalisasikan pada kata *melihat*. Aktivitas melihat merupakan proses mental dengan tipe perspektif yang menggunakan indera penglihatan yaitu mata. Aktivitas dilakukan oleh *senser* berupa kata *kita* merujuk pada orang pertama yang memiliki makna mata. *Phenomenon*nya berupa klausa *Bagaimana cara dia bereaksi saat menghadapi kritik*. *Phenomenon* ini dinamakan *phenomenon makro* serta terdapat aktivitas melakukan sesuatu dalam bentuk klausa. Kata *bisa* merupakan *sirkumstan* yang menerangkan keterangan waktu. Yang dimaksud dari pernyataan diatas adalah ketika ingin mengetahui kadar intelektualitas seseorang maka bisa dilihat dari cara dia bereaksi terhadap kritikan yang ia terima. Karena kritikan itu bisa saja menyalamatkan dan juga bisa menjerumuskan.

<i>Mungkin saja</i>	<i>menyakitkan</i>	<i>tetapi itu sangat berguna</i>
Senser	Proses: mental	Phenomenon makro

Pada data diatas terdapat kalusa dengan makna ideasional. Proses mental direalisasikan pada kata *menyakitkan*. Aktivitas ini merupakan proses mental dengan tipe koognitif. Aktivitas dilakukan oleh *senser* berupa kata *mungkin saja* dan dibaliknya terdapat makna orang ketiga yaitu dia. *Phenomenon* berupa kalusa *tetapi itu sangat berguna*. *Phenomenon* ini dinamakan *phenomenon makro*. Terdapat aktivitas pendengaran karena yang dimaksud dari kata *menyakitkan* itu ketika seseorang atau orang ketiga mendapatkan kritikan pedas dari orang lain. Walaupun kritikan itu sangat menyakitkan tapi sangat berguna. Jika orang sering dipuji maka ia akan hancur dan jika orang sering di hini maka ia akan hancur. Hancur yang maksud adalah hancur karakternya.

Proses Verbal

Proses verbal adalah aktivitas yang dilakukan murni oleh mulut saja dan tidak dengan alat peindra lainnya. Partisipan yang terdapat dalam proses ini diantaranya adalah *sayer*, *receiver* dan *verbiage*. Orang yang mengatakan disebut dengan *sayer*. Orang yang mendengarkan disebut *receiver* sedangkan *verbiage* adalah perkataan (Sinar 2018). Dari keseluruhan teks video Guru Gembul merupakan *verbiage*. Orang yang mengatakan atau *sayer*nya adalah Guru Gembul dan yang menjadi *receiver* adalah orang yang mendengarkan video tersebut.

Proses Perilaku

Proses perilaku sama halnya dengan proses verbal. Namun, pembeda dari proses perilaku ini yaitu penggunaan *behave* sebagai pengganti orang yang melakukan verbal. Proses perilaku terbagi kedalam dua bagian yaitu aktivitas verbal dan aktivitas mental. Proses Perilaku verbal didalamnya menggunakan verbal tindakan. Partisipan dari proses ini antara lain: *behave*, *receiver* dan *verbiage* (Ramadhan 2021). Berikut ini data proses perilaku yang terdapat dalam teks video tersebut diantaranya sebagai berikut:

<i>Dikasih</i>	<i>pujian</i>	<i>dia</i>	<i>mudah sekali tersanjung</i>
Behaver	Verbiage	Receiver	Sirkumstan

Pada data diatas terdapat klausa dengan bermakna ideasional. Pujian merupakan bentuk perilaku verbal aktif yang mana proses memuji ini adalah sebuah tindakan yang membuat orang lain merasa senang. *Dikasih* merupakan tindak *behave* yang maknanya adalah orang yang memberi pujian sedangkan *receivernya* adalah kata ganti orang ketiga yaitu *Dia*. *Mudah sekali tersanjung* merupakan *sirkumstan* yang menunjukkan bahwa keterangan. Ketika manusia diberikan pujian maka dia akan merasa tersanjung. Yang dimaksud dari pernyataan diatas adalah jangan mudah untuk marah-marah ketika diberi kritikan dan jangan mudah tersanjung ketika diberikan pujian.

Karena yang seperti itu menandakan bahwa ia mempunyai kadar intelektualitas yang rendah.

Proses perilaku mental merupakan perbaduan antara aktifitas material dengan aktifitas mental. Tidak hanya berupa aktifitas fisik saja akan tetapi aktivitas berfikirpun termasuk kedalam proses perilaku mental ini. Setelah diamati dan dianalisis bahwa dalam teks video cara mengukur kadar intelektualias seseorang tidak terdapat proses prilaku mental (Ramadhan 2021).

Proses Relasional

Proses penggabungan klausa dengan klausa lainnya merupakan proses dari relasional itu sendiri. Proses relasional ini terbagi menjadi, pertama proses relasional atribut yang terdiri dari partisipan *carrier* dan *attribute*. *Carrier* berarti pembawa sedangkan *attribute* (atribut) adalah kata benda, sifat atau keberadaan. Sedangkan kedua adalah proses relasional identifikasi yang mana partisipannya mendapatkan penilaian. Token merupakan yang dinilai sedangkan *value* merupakan peniliannya (Ramadhan 2021). Berikut ini data proses perilaku yang terdapat dalam teks video tersebut diantaranya sebagai berikut:

<i>Saya bertemu seorang kawan</i>	<i>kemudian</i>	<i>dia berkata "ih mulutmu bau"</i>
Pembawa	Proses: relasional atribut	Atribut

Pada data diatas terdapat klausa dengan makna ideasional. *Saya bertemu seorang kawan* merupakan pembawa dan *dia berkata "ih mulutmu bau"* merupakan atribut karena terdapat kata bau berarti sifat. Proses relasional atributnya berupa kata *kemudian*. Kata ini menjadi jembatan antara pembawa dengan atributnya. Yang dimaksud dari pernyataan ini adalah ketika ada seorang kawan yang mengkritik. Ada beberapa kemungkinan yang akan terjadi yaitu ketika anda menerima kritikan dan berintrospeksi diri maka keritikan itu akan menyelamatkanmu. Jika anda tidak menerimakan keritikan itu dan bahkan malah mencibir kawanmu maka kadaar intelektualitas anda begitu rendahnya.

<i>Nama sebuah bangsa itu</i>	<i>adalah</i>	<i>kesepakatan bersama</i>
Token	Proses: relasional identifikasi	Value

Pada data diatas terdapat klausa dengan makna ideasional. *Nama sebuah bangsa itu* merupakan *token* sedangkan *valuenya* adalah *kesepakatan bersama*. Penilaian yang diberikan yang diberikan adalah kesepakatan untuk menentukan nama sebuah negara. Kata *adalah* merupakan penghubung antara token dan value serta menunjukkan bahwa negara ditentukan oleh kesepakatan bersama. Yang dimaksud dari pernyataan diatas adalah rakyat yang begitu banyak bersepakat untuk menentukan nama nagara yang asalnya Hindia Belanda menjadi Indonesia.

Proses Eksistensial

Proses eksistensial merupakan pernyataan terhadap ada atau tidaknya sesuatu. Kata yang digunakan dalam kalimat ini yaitu ada (Ramadhan 2021). Berikut ini data proses eksistensial yang terdapat dalam teks video tersebut diantaranya sebagai berikut:

<i>Ada</i>	<i>pengemis kurus di pinggir jalan</i>
Proses: eksistensial	eksisten

Pada data diatas tedapat kalusa dengan makna ideasional. *Ada* merupakan proses eksistensial dan *pengemis kurus di pinggir jalan* adalah eksisten. Yang dimaksud dari pernyataan diatas adalah ketika ingin melihat kadar intelektualitas seseorang bisa dilihat ketika ia melihat satu fenomena apakah ia melihar eksternalnya atau beserta internalnya.

Analisis Stilistika (Gaya Bahasa)

Gaya bahasa yang digunakan dalam video tersebut menunjukkan pola komunikasi yang argumentatif sekaligus reflektif. Penyampaian materi oleh pembicara tidak hanya berbentuk penjelasan langsung, tetapi juga disertai pertanyaan retorik yang bertujuan menggugah pemikiran audiens. Dalam beberapa bagian, pemateri mengajak penonton untuk mempertanyakan kembali asumsi umum mengenai kecerdasan, seperti anggapan bahwa kecerdasan dapat diukur secara sederhana melalui angka atau label tertentu. Teknik retorik semacam ini memperlihatkan upaya membangun interaksi intelektual dengan audiens, sehingga pesan yang disampaikan tidak bersifat satu arah. Melalui pertanyaan-pertanyaan tersebut, audiens didorong untuk melakukan refleksi

terhadap cara berpikir mereka sendiri. Penggunaan strategi retorika ini membuat penyampaian materi terasa lebih dialogis meskipun berada dalam format monolog video (Saputro 2025).

Berikut beberapa gaya bahasa yang terdapat dalam video guru gembul, diantaranya:

Gaya Bahasa Analogi

Gaya bahasa analogi digunakan untuk mempermudah pemahaman konsep yang relatif abstrak. Dalam beberapa bagian penjelasan, pemateri membandingkan fenomena intelektualitas dengan situasi kehidupan sehari-hari sehingga gagasan yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami oleh penonton. Analogi tersebut berfungsi sebagai jembatan antara konsep teoritis dan pengalaman konkret yang dialami masyarakat. Penggunaan analogi semacam ini merupakan strategi komunikatif yang sering digunakan dalam penyampaian materi populer agar informasi yang kompleks dapat diterima secara lebih sederhana. Dengan memanfaatkan perbandingan yang dekat dengan realitas sosial, pesan yang disampaikan menjadi terasa lebih relevan bagi audiens. Pendekatan ini juga memperlihatkan bahwa penyampaian ide tidak selalu harus bersifat teknis atau akademik, tetapi dapat dikemas secara komunikatif tanpa kehilangan makna (Saputro 2025).

Gaya Bahasa Kontras

Penggunaan gaya bahasa kontras yang bertujuan menegaskan gagasan utama dalam pembahasan. Kontras muncul ketika pemateri membandingkan dua kondisi yang berbeda, misalnya antara orang yang dianggap cerdas oleh masyarakat dengan individu yang benar-benar memiliki kemampuan berpikir kritis. Perbandingan semacam ini digunakan untuk menunjukkan bahwa persepsi sosial tentang kecerdasan tidak selalu sejalan dengan realitas yang sebenarnya. Melalui teknik kontras tersebut, pemateri berusaha menyoroti adanya kesenjangan antara label sosial dan kualitas intelektual yang sesungguhnya. Gaya bahasa ini membuat argumentasi yang disampaikan menjadi lebih kuat karena menghadirkan dua sudut pandang yang berlawanan secara langsung. Dalam konteks komunikasi digital, strategi semacam ini efektif untuk menarik perhatian audiens sekaligus memperjelas pesan yang ingin disampaikan (Apriani 2024).

Bahasa Persuasive

Pemateri tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mengajak audiens untuk melakukan introspeksi terhadap cara mereka menilai diri sendiri maupun orang lain. Ajakan reflektif ini biasanya muncul melalui pernyataan yang mengandung nilai moral atau pesan sosial yang bersifat universal. Dengan cara tersebut, pembahasan mengenai intelektualitas tidak hanya berhenti pada aspek kognitif, tetapi juga berkaitan dengan sikap dan kedewasaan berpikir. Pendekatan ini menunjukkan bahwa bahasa dapat menjadi sarana untuk membangun kesadaran etis sekaligus intelektual dalam masyarakat. Dalam konteks media digital, gaya penyampaian seperti ini menjadi salah satu faktor yang membuat pesan lebih mudah diterima oleh audiens yang beragam. Oleh karena itu, penggunaan bahasa persuasif reflektif dapat dianggap sebagai strategi stilistika yang memperkuat dimensi edukatif dalam konten tersebut (Apriani 2024).

Secara keseluruhan, gaya bahasa dalam video ini memperlihatkan perpaduan antara pendekatan argumentatif, retorik, dan reflektif. Pemateri tidak hanya menyampaikan ide secara informatif, tetapi juga berusaha membangun dialog intelektual dengan audiens melalui berbagai strategi bahasa. Penggunaan pertanyaan retorik, analogi, kontras, serta bahasa persuasif menunjukkan bahwa penyampaian gagasan dilakukan dengan mempertimbangkan efektivitas komunikasi di ruang digital. Pendekatan stilistika tersebut membuat materi yang disampaikan terasa lebih hidup dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan. Dalam konteks penelitian ini, gaya bahasa tersebut juga mendukung penyampaian makna ideasional yang menjadi fokus utama analisis (Saputro 2025).

KESIMPULAN

Guru Gembul menggunakan enam jenis proses makna ideasional, yaitu proses material, proses mental, proses verbal, proses perilaku, proses relasional, dan proses eksistensial. Secara keseluruhan, proses material dan proses mental menjadi jenis proses yang paling dominan digunakan dalam video tersebut. Sementara itu, pada proses perilaku tidak ditemukan aktivitas perilaku mental karena perilaku mental merupakan gabungan antara proses material dan proses mental. Dalam penyampaiannya, Guru Gembul lebih banyak memaparkan cara berpikir dan cara bertindak sehingga keberadaan sirkumstan tidak selalu muncul karena sifatnya tidak wajib, melainkan hanya berfungsi sebagai unsur pendukung dalam memperjelas makna. Dominasi penggunaan proses

material dan proses mental menunjukkan bahwa penyampaian gagasan lebih berfokus pada tindakan, pengalaman, serta pemikiran yang ingin disampaikan kepada audiens. Dengan demikian, tingkat intelektualitas seseorang dapat disadari setelah memahami isi pemaparan dalam video tersebut, sehingga manfaat yang diperoleh adalah munculnya kesadaran untuk melakukan introspeksi diri. Selain itu, gaya bahasa yang digunakan dalam video tersebut menunjukkan adanya strategi komunikasi yang bersifat argumentatif, retorik, dan reflektif dalam menyampaikan gagasan mengenai intelektualitas. Guru Gembul tidak hanya memberikan penjelasan, tetapi juga mengajak audiens untuk berpikir kritis melalui penggunaan pertanyaan retorik dan ajakan melakukan refleksi. Penggunaan gaya bahasa berupa analogi, kontras, dan bentuk persuasif turut membantu memperjelas konsep yang disampaikan agar lebih mudah dipahami oleh audiens. Perpaduan berbagai strategi stilistika tersebut menjadikan penyampaian materi lebih komunikatif, menarik, dan efektif dalam mendukung penyampaian makna ideasional dalam konten video.

Daftar Pustaka

- Apriani. 2024. "Resepsi Hadis Dalam Konten YouTube Guru Gembul Episode 182." *Jurnal Al-Hasyimi: Jurnal Ilmu Hadis, Universitas Nurul Jadid* 1 (2): 60-72.
- Halliday, M. A. K., & Matthiessen, C. 2014. "Halliday's Introduction to Functional Grammar." In *Routledge*, 4th ed.
- Pangalo. 2022. "Kajian Deskriptif Tentang Stilistika Dan Pragmatik." *JIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5 (11): 5075.
- Rahmawati. 2021. "Analisis Wacana Pada Konten Edukasi YouTube Sebagai Media Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 10 (2): 150-158.
- Ramadhan, Putri &. 2021. "Analisis Transitivitas Dalam Teks Berita Menggunakan Pendekatan Linguistik Fungsional Sistemik." *Jurnal Bahasa Dan Sastra, Universitas Negeri Padang* 9 (2): 120-128.
- Santosa. 2003. "Semantik: Teori Dan Analisis." In *UNS Press*, 87-90. Surakarta.
- Saputro, Setyawan. 2025. "Analisis Retorika Aristoteles Dalam Dakwah Guru Gembul Di YouTube." *Jurnal Decoding* 5 (2): 45-56.
- Sari. 2020. "Literasi Digital Dan Pemahaman Teks Media Dalam Pembelajaran Bahasa." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Jakarta* 9 (2): 101-110.
- Sinar. 2012. *Teori Dan Analisis Wacana Pendekatan Linguistik Sistemik Fungsional*. Medan: Mitra.
- . 2018. "Analisis Wacana Dengan Pendekatan Linguistik Sistemik Fungsional." *Jurnal Linguistik Indonesia, Masyarakat Linguistik Indonesia* 36 (2): 175-186.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Zed, M. 2018. "Metode Penelitian Kepustakaan." In *Yayasan Obor Indonesia*, 5. Jakarta.